

MAHASISWA DAN HAFALAN AL-QUR'AN  
(Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Mahasiswa IQT 2017  
Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an)

Oleh:

Anggi Mustika Dewi Listyawati  
anggimustika30@gmail.com

Pathur Rahman  
pathurrahman@radenfatah.ac.id

Anggi Wahyu Ari  
anggiwahyuari@radenfatah.ac.id

**Abstract**

*This research started from the study program of Al-Qur'an and Tafsir, namely a department that directs students to memorize the Qur'an in each semester by memorizing one juz for four consecutive semesters. However, many of these students did not finish their memorization when they met the tahfiz course. While in the Qur'an there is a verse that becomes a motivation in memorizing the Qur'an, the verse is contained in Surah Al-Hijr verse 9. The data collection procedure used observation, interviews and documentation. The results showed that the subject understood that Surah Al-Hijr verse 9 was a motivational verse in memorizing the Qur'an. Then the reason that makes the students do not complete their memorization, because they experience obstacles when memorizing the Qur'an such as not being able to read the Qur'an properly, the emergence of a feeling of laziness from within them can cause feelings of boredom, despair and loss of enthusiasm in memorizing the Qur'an, not being able to properly divide time between lectures and memorizing the Qur'an, and the last one is caused by environmental factors that are not appropriate for memorizing the Qur'an. The motivations possessed by students in memorizing the Qur'an are: wanting to make their parents happy and uplifting, in order to get glory in this world and the hereafter, seeking the pleasure of Allah Swt and the most important motivation is wanting to obey the rules of the IQT study program because it requires memorize the Qur'an.*

**Keywords:** Al-Qur'an, Surah Al-Hijr Verse 9 and Memorization

**Abstrak**

*Penelitian ini berawal dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu, jurusan yang mengarahkan mahasiswanya guna menghafal Al-Qur'an dalam setiap semesternya menghafal satu juz selama empat semester berturut-turut. Namun banyak dari mahasiswa tersebut tidak menyelesaikan hafalannya pada saat bertemu dengan mata kuliah tahfiz. Sedangkan didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjadi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an ayat tersebut terdapat dalam surah Al-Hijr ayat 9. Hadirnya tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa IQT terhadap surah Al-hijr ayat 9, mengetahui penyebab mahasiswa Iqt tidak menyelesaikan hafalan mereka dalam mata kuliah tahfiz dan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Iqt dalam menghafal Al-Qur'an. Jenis penelitian Living Qur'an dengan menggunakan metode kualitatif-fenomenologi. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan subjek memahami bahwa surah Al-hijr ayat 9 merupakan ayat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian sebab yang menjadikan para mahasiswa tidak menyelesaikan hafalannya, karena mereka mengalami kendala-kendala ketika mengafal Al-Qur'an seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, timbulnya rasa malas dari dalam diri mereka dapat menyebabkan perasaan bosan, putus asa dan hilangnya rasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an, tidak dapat membagi waktu dengan baik antara waktu kuliah dan menghafal Al-Qur'an, dan yang terakhir disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar yang tidak tepat untuk mengafal Al-Qur'an. Adapun motivasi-motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu: ingin membahagiakan dan mengangkat derajat orang tua, agar mendapat kemuliaan didunia maupun diakhirat, mencari ridho Allah Swt dan motivasi yang paling utama adalah ingin mentaati peraturan dari prodi iqt karena mewajibkan menghafal Al-Qur'an.*

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Hafalan

**PENDAHULUAN**

Untuk umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan landasan serta petunjuk hidup. Yang mana mereka umat muslim telah mengamalkan dan menjalankan perintah yang terdapat di Al-Qur'an, baik pada bentuk membaca, memahami ataupun pada bentuk kemasyarakatan. Dari semua itu kemudian mereka umat Islam memiliki keyakinan jika secara maksimal mengaplikasikan ayat Al-Qur'an pada kehidupannya akan mendapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>1</sup> Aktivitas terpenting umat muslim dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya adalah

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, cet II, 2015, hal. 103

mempelajari Al-Qur'an dalam bentuk membaca, memaami, mengamalkan serta menghafalkannya. Rasulullah Saw bersabda:

*“Sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari Al- Qur'an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari).<sup>2</sup>

Seseorang akan mendapat keberuntungan ketika mereka sanggup menghafal, memahami, mempelajari, serta mengamalkan isinya. Inilah kuasa Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui para umatnya. Kemudian menghafal pada setiap masa adalah upaya nyata pada proses menghafal Al-Qur'an. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an yakni tindakan yang sangat mulia dihadapan Allah.<sup>3</sup>Janji Allah Swt guna menjaga Al-Quran diwujudkan dari seluruh para penghafal Al Qur'an yang ada. Adalah suatu kebahagiaan tak terkira bila seorang muslim bisa menghafal, guna menjaga Al-Quran alhasil diakui jadi bagian dari janji Allah Swt tersebut. Pemahaman mendalam mengenai ayat ini menimbulkan motivasi guna senantiasa berupaya menghafal serta memelihara hafalannya supaya senantiasa lancar. Di Nusantara telah lama terdapat kegiatan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Awal mula mengafal Al-Qur'an diterapkan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah. Dan mulai berkembang dan banyak diminati masyarakat Indonesia. Kemudian melihat banyaknya keinginan dari masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an, maka para alumni Timur Tengah mendirikan Pondok Pesantren khusus tahfiz Al- Qur'an.<sup>4</sup>

Begitu pula di UIN Raden Fatah Palembang, suatu fakultas yang ada yakni Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang di dalamnya ada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mahasiswa yang memilih jurusan ini tidak seluruhnya datang dari pondok pesantren, ada yang dari SMA, MA serta bahkan ada pula yang dari SMK. Ditinjau dari latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda, maka

---

<sup>2</sup> Muhammad Muhsin Khan, *Shahih Al-Bukhari*, Saudi Arabia: Darussalam, vol. 6, 1997, hal 444.

<sup>3</sup> Indah Mukaromah, *Praktek Penjagaan Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Dewasa Putri Kudus*, Skripsi : Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal. 10

<sup>4</sup> Ariansah. *Tahfiz al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wal Hadits al-Munawwaroh Bangko*. Skripsi : Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019, hal 17

dari banyak mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 penulis mencatat dibawah dari 10%<sup>5</sup> mahasiswa yang ada hafalan Al-Qur'an 30 juz. Mayoritas mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 hanya mempunyai hafalan Al-Qur'an di bawah 10 juz, bahkan ada pula yang mempunyai hafalan hanya juz 30 (juz Amma) saja.

Suatu usaha program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir guna menjawab persoalan hafalan tersebut, prodi melakukan pembaharuan kurikulum. Pada tahun 2017 dan bagi tahun-tahun berikutnya ada penambahan mata kuliah tahfidz yang berjalan sepanjang 4 semester berturut-turut. Dari mulai semester dua hingga semester lima dimana setiap satu semester mahasiswa musti menghafal satu juz.

Namun fenomena yang dijumpai peneliti pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 membuktikan jika tidak sedikit mahasiswa yang tidak menyelesaikan hafalan Al-Qur'an saat bertemu terhadap mata kuliah Tahfiz setiap semesternya. Sedangkan didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjadi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an ayat tersebut terdapat dalam surah Al-Hijr ayat 9. Maka dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Mahasiswa dan Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an tentang Pemahaman Mahasiswa IQT 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara tersusun dan berurutan agar dapat menemukan pengetahuan baru dari sebuah fenomena.<sup>6</sup>Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian living Qur'an atau penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.Sumber data primer dapat diperoleh langsung dari subjek penelitian dilapangan, yaitu mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan

---

<sup>5</sup> Hasil dari observasi peneliti melihat banyaknya mahasiswa agkatan 2017 yang mempunyai hafalan Al-Qur'an pada Mata Kuliah Tahfiz Al-Qur'an

<sup>6</sup>Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cet.1, 2019, hal. 9

Tafsir 2017.<sup>7</sup> Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ialah teknik pengamatan secara langsung terhadap subjek yang ingin diteliti juga lingkungannya terhadap perilaku yang diamati tanpa mengubah situasi yang ada pada seseorang dilingkungan sosialnya dengan sistematis kepada gejala yang terlihat dalam objek penelitian. Disini penulis memakai teknik pengumpulan data dengan pencatatan serta pengamatan dengan langsung, datang langsung kelapangan yang diteliti yaitu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.<sup>8</sup> Wawancara yakni sebuah percakapan diantara dua orang dimana salah satunya bermaksud guna mencari serta memperoleh informasi guna sebuah tujuan.<sup>9</sup> Pengumpulan data dari wawancara ini yakni dengan memberikan pertanyaan serta pertanyaan yang diberikan memakai pertanyaan yang gampang dijawab serta mudah diolah. Selanjutnya dokumentasi yakni teknik pengumpulan data lewat penghimpunan dokumen-dokumen yang dibutuhkan serta berkaitan terhadap masalah yang diteliti guna ditelaah dengan intens sehingga alhasil bisa menunjang serta meningkatkan kepercayaan juga pembuktian sebuah masalah.<sup>10</sup> Metode ini dipakai guna melengkapi data-data berupa foto-foto, video, serta dokumen tertulis maupun pada wujud file.<sup>11</sup>

Analisis data ialah teknik mengolah data yang didapat dari wawancara, lalu dikumpulkan, selanjutnya dianalisis. Pada teknik analisis data ini penulis bisa mengolah informasi yang disampaikan oleh narasumber selanjutnya penulis menata kembali hasil pengolahan data serta mengaitkan tema-tema yang berhubungan alhasil bisa menciptakan teori, gagasan, serta pemikiran baru.<sup>12</sup>

Kemudian metode analisis data menggunakan tiga teknik yaitu: (a) reduksi data yang dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data, kemudian

---

<sup>7</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1, 2018, hlm 158

<sup>8</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta, Rajawali Pers, Ed. 1, Cet 2, 2015, hlm 132

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan...*, hlm 29

<sup>10</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Gaung Persada (GP Press), 2009, hlm 135

<sup>11</sup>Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Gaung Persada (GP Press), 2009, hlm 135

<sup>12</sup> Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian...*, hlm 65-67

mengolah data dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.(b) peyajian data dapat dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan dalam temuan peneliti.<sup>13</sup>(c)Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan.Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian dilapangan.<sup>14</sup>

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Agar menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat teori yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiat dari kajian yang telah ada. Beberapa penelitian tersebut banyak membahas dan terfokus pada motivasi dalam mengafal Al-Qur'an dan penelitian banyak dilakukan dipondok pesantren. Jadi, dari hasil penelusuran peneliti terhadap karya-karya yang ada. Peneliti bisa katakan bahwa skripsi yang sedang dikaji ini adalah benar-benar asli dan berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah peneliti telusuri. Karena skripsi ini membahas seputar Pemahaman Mahasiswa Iqt 2017 Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9 dan Motivasi Mereka dalam Menghafal Al-Qur'an.

### **KERANGKA TEORI**

Menurut Sahiron Syamsuddin dalam kata pengantar pada buku Metodologi Living Qur'an dan Hadis,<sup>15</sup> menguraikan terdapat 4 ranah penelitian pada studi Al-Qur'an, yaitu:

*Pertama*, Penelitian yang memposisikan teks Al-Qur'an selaku objek kajian (*dirasat ma fi al-nas*), dengan menggunakan suatu pendekatan teks ayat Al-

---

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 173

<sup>14</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya:Elkaf, 2006, hlm 17

<sup>15</sup> Sahiron Syamsuddin, Kata pengantar dalam, *Metodologi Penelitian Living Qur' an dan Hadis*, Yogyakarta:Teras, 2007, hal. xii

Qur'an diteliti kemudian dianalisis, alhasil peneliti bisa mendapatkan sesuatu' (konsep-konsep atau gambaran mengenai teks itu) yang diharapkan dari penelitiannya. Model penelitian yang memosisikan teks Al-Qur'an selaku objek kajiannya disebut dengan istilah *dirasah qur' aniyah maudhu' iyah*. Selanjutnya model penelitian yang membahas terhadap teks Al-Qur'an dengan menggali aspek-aspek ' metodis susastra' yakni, cara juga strategi serta genre sastrawi yang dipakai Al-Qur' an untuk menyampaikan pesan tertentu, seperti bagaimana Al-Qur'an menguraikan kisah-kisah Nabi serta umatnya terdahulu disebut dengan *tafsir analitik* atau lazim dinamakan dengan *dirasah qur' aniyah tahliliyah*. Selanjutnya yang terakhir model penelitian yang meneliti terhadap teks-teks Al-Qur'an yang beragam juga beredaksi mirip dengan mengkompromosikannya juga membahasnya dari aspek gramatikalnya serta filsafat bahasa disebut dengan tafsir komparasi atau *dirasah qur' aniyah muqarranah*.<sup>16</sup>

*Kedua*, penelitian yang memosisikan hal-hal diluar teks Al-Qur'an, tetapi berhubungan kuat terhadap ' kemunculannya' (seperti asbab al-nuzul, sejarah penulisan, serta pengkodifikasian teks, makkiyah dan madaniyah, juga sejarah latar belakang masyarakat ketika Al-Qur'an diturunkan), untuk objek kajian (*dirasat ma hawlal qur' an*). Terdapat 2 bentuk penelitian dalam kajian mengenai teks Al-Qur'an, yakni penelitian pemikiran tokoh juga penelitian seputar permasalahan-permasalahan diseputar teks Al-Qur'an dengan pendekatan dengan tematik.

*Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman teks Al-Qur'an selaku obyek penelitian. Obyek pembahasan atau penelitian selain terkait terhadap metode juga hasil penafsiran, pun menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penafsiran individu serta kaitannya terhadap semangat zaman.

*Keempat*, Kajian mengenai *Living Qur'an*, yaitu adanya sebuah fenomena yang dikaitkan dengan teks Al-Qur'an dan masyarakat agama selaku objeknya. Secara sederhana living qur'an merupakansuatu fenomena yang terlihat di masyarakat berbentuk pola-pola perilaku yang bersumber ataupun respons terhadap pemaknaan kepada nila-nilai qur'ani. Resepsi masyarakat kepada sebuah teks tertentu dan hasil

---

<sup>16</sup> Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, Palembang, NoerFikri, 2019, hlm 15-16

penafsiran tertentu merupakan tergolong pada respon masyarakat. Sedangkan, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma serta dilembagakannya pada bentuk penafsiran tertentu pada masyarakat, baik di skala besar ataupun kecil.<sup>17</sup>

Berkaitan terhadap cabang keempat ranah penelitian Al-Qur'an, maka penelitian ini masuk pada pembagian yang keempat, yakni pendekatan *Living Qur'an*. Usaha menggambarkan proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an, tidak sebatas pada pemaknaan teksnya saja, tapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari disebut *Living Qur'an*.<sup>18</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Surah Al-Hijr**

Surah Al-Hijr tergolong kedalam surah *Makiyyah* yang menerangkan tentang *islamiyah*, yakni keesaan Allah, kenabian, kebangkitan serta pembalasan. Surah yang memiliki 99 ayat, makna Al-Hijr yakni nama suatu pegunungan yang didiami oleh kaum Samud, terletak dipinggir jalan raya diantara Madinah serta Syam. Kisah kaum samud pada ayat 80-84 bercetita tentang azab bagi kaum samud karena telah mendustakan Nabi Saleh as, serta berpaling dari Al-Qur' an. dan dari kisah ini adalah suatu peringatan bagi para umat muslim. Pokok-pokok isi surah Al-Hijr yaitu:

1. Keimanan, meliputi ketetapan nasib sebuah bangsa hanyalah ditangan Allah Swt, Allah menjamin kemurnian Al-Qur' an sepanjang masa, kadar rejeki yang diberikan untuk manusia menurut hikmah dan kebijaksanaan Allah Swt, Allah memelihara hambanya yang mendapatkan taufik dari godaan setan, Allah mempunyai sifat pengampun lagi penyayang juga mengazab umat-umat yang ingkar, manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat.
2. Hukum, meliputi larangan melakukan homo seksual, kewajiban menjalankan ibadah selama hidup, larangan mengharapkan harta orang kafir, perintah terhadap Rasulullah supaya menjalankan dakwah dengan terang-terangan, larangan berputus asa atas rahmat Allah Swt.

---

<sup>17</sup> Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian...*, hlm 21-23

<sup>18</sup> Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur' an dan...*,hal. 8

3. Kisah, meliputi kisah para Nabi bersama kaumnya yakni Nabi Ibrahim as, Nabi Luth as, Nabi Syu' aib serta kisah Nabi Soleh as.
4. Kejadian alam, mencakup kebebasan Allah Swt yakni telah membuktikan akan kekuasaannya, kejadian alam dan isinya yang memiliki hikmah, kejadian angin menggugurkan tepung sari buah-buahan, serta kejadian asal Nabi Adam as.<sup>19</sup>

### **Munasabah surah Ibrahim dengan surah Al-Hijr**

1. Dua surah ini sama-sama diawali dengan “ *alif lam ra*” serta menerangkan sifat-sifat Al-Qur’ an.
2. Dua surah ini mengisahkan penyesalan orang-orang kafir dihari kiamat, mengapa semasa hidup mereka tidak jadi orang muslim.
3. Dua surah ini sesama menjelaskan kisah Nabi terdahulu bersama kaumnya dan kisah tentang keadaan orang-orang yang ingkar terhadap para Nabi ketika hari kiamat. Kisah-kisah itu diceritakan kepada Nabi Muhammad saw guna menghibur serta memantapkan hati beliau ketika merasakan banyak kesulitan ketika menyiarkan agama Islam.<sup>20</sup>

### **B. Mengalami Kesulitan dalam Menghafal Al-Qur’an**

Menurut Kusnaidi ketika menghafal, setiap orang akan mengalami kesulitan atau kendala dalam setiap prosesnya. Begitu pun dengan dirinya sendiri, tidak memungkiri bahwa banyak sekali godaan untuk selalu istiqomah. Kesulitan-kesulitan itu antara lain rasa malas, dan sulit dalam membagi waktu.<sup>21</sup> Begitu juga dengan pemahaman Fadli bahwa kesulitannya dalam menghafal Al-Qur’an terutama bagi kaum laki-laki memiliki banyak faktor yang mana keadaan sekarang kita yang sedang mulai mengerjakan skripsi waktunya banyak terbagi, kemudian timbulnya rasa malas, serta sibuk mengajar.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’ an dan Tafsirnya*, Jakarta:Lentera Abadi, 2010, hal. 196

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan*,hal. 196

<sup>21</sup> Wawancara dengan saudara Kusnaidi, tanggal 14 juni 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan saudara Fadli, tanggal, 15 juni 2021

Sementara menurut Uswatun mengatakan bahwa tidak dapat dipungkiri untuk menghafal Al-Qur'an pasti setiap seseorang mempunyai kesulitan yang berbeda-beda. Apa lagi dengan usia saat ini untuk menghafal pun ia merasa sangat berat, karena sekarang ini ia jarang sekali menghafal Al-Qur'an. Tidak seperti dulu ketika ia masih dipondok pesantren yang setiap harinya disuruh hafalan Al-Qur'an. Jika diperumpamakan otak kita ini seperti pisau lama tidak diasah maka pisau itu semakin tumpul.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Fajar menyebutkan bahwa kesulitannya ketika menghafal Al-Qur'an diakibatkan oleh banyak faktor yaitu, dalam perihal waktu, suasana, kondisi, ingatan dan bahkan rasa malas pada dirinya sendiri bisa menjadi penghambat untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>24</sup> Kemudian menurut Ridwan juga menyebutkan bahwa kesulitannya ketika menghafal Al-Qur'an itu antara lain susah membedakan ayat-ayat yang sama dan terkadang sering tertukar misalnya, ketika ia sedang menghafal surah Al-Baqarah kemudian tanpa disadari ia menghafal surah yang lain, karena ada kemiripan di ayat tersebut.<sup>25</sup>

Sementara menurut Riza dalam proses menghafal ia juga mengalami kesulitan, diantaranya saya tidak bisa membagi waktu belajar dan menghafal, atau pada saat ada banyak tugas dari kampus saya akan susah sekali untuk fokus dalam menghafal karena merasa banyak tekanan.<sup>26</sup> Begitu juga dengan pendapat Fauziah bahwa kesulitan yang sering ia alami ketika menghafal adalah rasa malas. Malas sering kali muncul, apalagi kalau lagi kecapean. Dan pada saat kuliah ia harus membagi waktu untuk membuat setoran hafalan dan mengerjakan tugas kuliah.<sup>27</sup>

Kemudian menurut pendapat Hayani bahwa kesulitannya ketika menghafal yakni ia mudah sekali lupa, kurangnya murojaah, serta manajemen waktu yang tidak tepat sehingga ia tidak bisa meluangkan waktu yang khusus untuk menghafal.<sup>28</sup> Hal yang sama juga diutarakan oleh Ikhsan kesulitan yang dirasakan menghafal Al-Qur'an yaitu, ia kesulitan untuk menjaga hafalan yang disebabkan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan saudari Uswatun tanggal 15 Juni 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan saudara Fajar, tanggal 17 Juni 2021

<sup>25</sup> Wawancara dengan saudara Ridwan, tanggal 16 Juni 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan saudari Riza, tanggal 18 Juni 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan saudari Fauziah, tanggal 18 Juni 2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan saudari Hayani, tanggal 18 Juni 2021

oleh faktor internal yaitu munculnya rasa malas dan lupa, juga pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang menunjang.<sup>29</sup>

Sementara menurut Mia bahwa kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an itu pasti terjadi, apalagi selaku seorang mahasiswa banyak hal yang dapat menjadi kendala maupun kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an. Contohnya yang banyak terjadi itu yakni rasa malas dalam diri sendiri, yang mana rasa malas ini timbul ketika melihat teman-teman lagi bermain kemudian ia harus fokus menghafal, ini juga termasuk kendalanya ketika menghafal Al-Qur'an yang datang dari lingkungan sekitar.<sup>30</sup>

Adapun menurut Aisyah kesulitannya ketika menghafal Al-Qur'an itu terletak dalam hal membagi waktu, karena selain kuliah ia juga mempunyai kegiatan lain seperti mengajar dan ia juga sangat sulit untuk istiqomah disiplin untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>31</sup> Kemudian lain halnya dengan Yulia berpendapat bahwa kesulitannya dalam menghafalkan Al-Qur'an itu saat memulai menghafal pada ayat-ayat yang jarang didengar, hal ini dikarenakan sulit dalam pengucapan lafad-lafad ayatnya.<sup>32</sup>

Dari pendapat-pendapat Narasumber yang penulis wawancarai di atas menjelaskan bahwa bentuk kesulitan yang mereka alami ketika menghafal itu berbagai macam.

*Pertama* kesulitan mereka ketika menghafal itu berasal dari dalam diri mereka sendiri yaitu timbulnya rasa malas. Dari rasa malas ini maka akan timbul perasaan bosan ketika sedang menghafal Al-Qur'an dan ini yakni suatu cara setan dalam menggoda umat manusia.

*Kedua*, tidak bisa membagi waktu secara baik. Pada saat menghafal Al-Qur'an perlu adanya manajemen waktu yang baik. Apalagi ketika menjadi seorang mahasiswa seringkali disibukkan dengan berbagai macam kegiatan sekaligus dituntut untuk menghafal Al-Qur'an. Namun banyak dari mereka yang kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah serta menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*,

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan saudara Ikhsan, tanggal 23 Juni 2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan saudari Mia, tanggal 21 Juni 2021

<sup>31</sup> Wawancara dengan saudari Aisyah, tanggal 12 Juli 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan saudari Yulia, tanggal 13 Juli 2021

faktor lingkungan. Berada dilingkungan yang tidak tepat juga termasuk penghambat bagi para mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Jadi, kesimpulannya ketika para mahasiswa memiliki niat untuk bersungguh-sungguh pada saat menghafal Al-Qur'an, maka semua kesulitan-kesulitan itu akan Allah Swt ganti dengan nikmat dan kecintaan kepada Al-Qur'an.

### **C. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hijr Ayat 9**

Secara umum mahasiswa yang jadi narasumber penelitian ini telah pernah belajar dan memahami maksud dari ayat tersebut. Sehingga sejalan terhadap kedewasaan sikap serta taraf intelektualnya pada saat menempuh jenjang perkuliahan, maka mereka pun kelihatannya cukup memahami makna dari ayat itu.

Menurut pemahaman Kusnaldi ayat ini menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an akan selalu dijaga kemurniannya. Tidak akan ada yang bisa mengubah, mengganti isinya serta tidak akan ada seorang pun yang mampu membuat suatu ayat untuk menyaingi kemukjizatan Al-Qur'an. Dan juga para penghafal itu merupakan tentara-tentaranya Allah Swt yang akan menjaga kemurnian Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Sementara menurut pemahaman Fadli, bahwa ayat tersebut memiliki dhamir نحن yang memiliki arti kami, dan memang sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan telah terjaga keorisinalitasnya. Lalu bagaimana pun musuh Allah Swt merubahnya mereka tidak akan bisa. Kemudian ayat ini juga memiliki maksud bahwa kita selaku umat muslim musti berusaha menjaganya dengan cara menghafal dan mengamalkannya.<sup>34</sup> Pendapat tersebut juga disetujui oleh Fajar ia menambahkan bahwa dilihat dari arti ayat tersebut sudah sangat jelas Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling sempurna diantara kitab-kitab lain.<sup>35</sup>

Kemudian menurut pemahaman Uswatun bahwasannya surah Al-Hijr ayat 9 ini adalah salah satu ayat yang jadi motivasi untuk para hafiz/hafizdhoh karena ayat

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan saudara Kusnaldi, tanggal 14 Juni 2021

<sup>34</sup> Wawancara dengan saudara Fadli, tanggal 15 Juni 2021

<sup>35</sup> Wawancara dengan saudara Fajar, tanggal 17 Juni 2021

ini menjelaskan bahwa Allah Swt akan menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an dari pertama kali diturunkan hingga datangnya hari kiamat nanti. Yang mana dalam menjaganya Allah Swt telah memerintahkan hambanya untuk memahami, menghafalkan dan mengamalkannya. Dan juga para penghafal Al-Qur'an yakni orang pilihan Allah swt guna menjaga kemurnian Al-Qur'an.<sup>36</sup> Begitu juga dengan pemahaman Ridwan, ia menambahkan bahwa Allah Swt menjaga Al-Qur'an itu dengan melalui para hafiz/hafizdhoh yang mana mereka ini yakni mereka yang dipilih dan dipercaya oleh Allah Swt guna menjaga keaslian Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Sementara itu menurut Riza, menjelaskan ada tiga perkara tentang maksud dari penjagaan Al-Qur'an: *Pertama*, Al-Qur'an akan terjaga keasliannya sampai nanti hari kiamat tiba. *Kedua*, Al-Qur'an akan terjaga dari setan yang akan menambah kebatilan atau menghilangkan kebenaran. *Ketiga*, Al-Qur'an akan terjaga didalam hati orang yang baik dan akan hilang di hati yang suka bermaksiat. Jadi Allah akan tetap menjaga keaslian Al-Qur'an dengan melibatkan hambanya salah satunya yaitu, dengan cara menghafalkannya.<sup>38</sup>

Kemudian menurut Fauziah, ayat ini menjelaskan: sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt dan Allah juga yang memeliharanya dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan. Artinya isi dalam kandungan Al-Qur'an yakni murni dan tidak ada yang sanggup merubahnya. Dan apabila kita menghafalkannya dan menjadikannya pedoman hidup, Allah akan memberi kemudahan baik didunia maupun diakhirat kelak.<sup>39</sup>

Hal tersebut juga disetujui oleh Hayani, menjelaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an harus dijaga kemurniannya sampai hari kiamat, karena agar tetap berlaku dakwah Nabi Saw hingga hari kiamat. Yang mana kita harus terus mengingat dan menyebut kitab suci Al-Qur'an. Dengan begitu motivasi yang ada dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu ada.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan saudari Uswatun, tanggal 15 Juni 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan saudara Ridwan, tanggal 16 juni 2021

<sup>38</sup> Wawancara dengan saudari Riza, tanggal 18 Juni 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan saudari Fauziah, tanggal 18 Juni 2021

<sup>40</sup> Wawancara dengan saudari Hayani, tanggal 18 Juni 2021

Sementara itu Mia, mengutarakan pendapatnya bahwa surah ini sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an, sebab disini sudah dijelaskan bahwa Allah akan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan melalui para hafiz serta hafidzoh yang telah Allah pilih dan percaya guna menjaga Al-Qur'an melalui hafalan yang ada dihati mereka.<sup>41</sup> Kemudian menurut pemahaman Ikhsan, jika Allah senantiasa menjaga keutuhan Al-Qur'an dengan berbagai kuasa-Nya, salah satunya dengan memberi anugrah terhadap insan-insan yang terpenggil batinnya untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Adapun menurut pemahaman Aisyah, yang merujuk pada tafsir Al-Kasyaf jika Allah sudah mema' sumkan orang yang menjaga Al-Qur'an, yang dimasukkan disini adalah Rasulullah Saw bukan manusia biasa. Yang mana disini Rasulullah Saw sebagai perantara yang telah Allah pilih guna menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an untuk para umatnya.<sup>43</sup> Kemudian menurut pemahaman Yulia, bahwa Allah sendirilah yang menjaga Al-Qur'an, artinya disini adalah Allah menjaga Al-Qur'an dengan berbagai macam cara yakni melalui membacanya, mengamalkanya serta menghafalkannya.<sup>44</sup>

#### **D. Motivasi Mahasiswa Ketika Menghafal Al-Qur'an**

Dari adanya motivasi membuat individu bersemangat untuk belajar dan menghafal. Dimana setiap individu yang menghafal, akan sangat memerlukan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga serta saudara.

Menurut Kusnaldi, ketika menghafal Al-Qur'an pasti setiap orang mempunyai motivasi tersendiri. Motivasinya adalah ingin membahagiakan orang tua, karena semua orang tua pasti akan bangga melihat anaknya mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz.<sup>45</sup> Begitupun juga dengan pendapat Fajar, menjelaskan bahwa adanya motivasi dalam menghafal itu sangat perlu, karena setiap insan butuh dengan dorongan atau sesuatu yang menjadi alasan untuk seseorang melakukan hal

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan saudari Mia, tanggal 21 Juni 2021

<sup>42</sup> Wawancara dengan saudara Ikhsan, tanggal 23 Juni 2021

<sup>43</sup> Wawancara dengan saudari Aisyah, tanggal 12 Juli 2021

<sup>44</sup> Wawancara dengan saudari Yulia, tanggal 13 Juli 2021

<sup>45</sup> Wawancara dengan saudara Kusnaldi, tanggal 14 Juni 2021

itu. Terdapat dua hal yang menjadi motivasinya dalam menghafal yaitu orang tua dan untuk dirinya sendiri.<sup>46</sup>

Sementara menurut pemahaman Fadli, bahwa ketika menghafal setiap orang mempunyai motivasi yang tidak sama. Apalagi jika seseorang yang hidup dilingkungan Al-Qur'an maka mereka pun mempunyai akhlak serta budi pekerti yang baik. Dan motivasinya ketika menghafal Al-Qur'an yakni ingin mendapat pahala dari Allah Swt, ingin masuk surganya Allah yang paling tinggi, ingin dikelilingi orang-orang yang barakhlak mulia, dan ingin memiliki keluarga yang sholeh dan sholehah.<sup>47</sup>

Lain halnya dengan pemahaman Uswatun, ia menjelaskan bahwa ketika menghafal Al-Qur'an itu sangat perlu yang namanya motivasi. Yang mana motivasi itu sendiri adalah dorongan, sehingga dari dorongan inilah dirinya akan dapat melakukan suatu perbuatan. Kemudian motivasi yang dimiliki ketika menghafal Al-Qur'an yakni ingin mencari ridho Allah.<sup>48</sup>

Begitu juga dengan pemahaman Ridwan, bahwa ia menjelaskan motivasi ketika menghafal Al-Qur'an itu bergantung dari setiap individu, terkadang ada juga orang yang bisa menghafal tanpa adanya motivasi, tapi kebanyakan ketika menghafal seseorang sangat membutuhkan motivasi supaya lebih semangat ketika menghafal. Motivasi itu adalah penyemangat dalam melakukan sesuatu hal, atau ambisi yang begitu tinggi agar apa yang ia inginkan tercapai. Ia percaya jika Al-Qur'an itu merupakan sumber ilmu dan ini yakni motivasinya dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>49</sup>

Al-Qur'an adalah sumber ilmu yang mana ketika menghafalkannya memiliki manfaat akademis, Al-Qur'an yakni pengetahuan dasar untuk para *thalabul 'ilmi* pada proses belajarnya. Ketika sedang menuntut ilmu dan membagi waktunya untuk menghafal Al-Qur'an akan menyumbangkan peranan yang sangat besar kepada studinya. sebagaimana Ibnu Mas'ud menyatakan:

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan saudara Fajar, tanggal 17 Juni 2021

<sup>47</sup> Wawancara dengan saudara Kusnaidi, tanggal 15 Juni 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan saudari Uswatun, tanggal 15 Juni 2021

<sup>49</sup> Wawancara dengan saudara Ridwan, tanggal 16 Juni 2021

*“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur’an. Sebab Al-Qur’an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang”*.<sup>50</sup>

Sementara menurut pemahaman Riza, berpendapat jika motivasi ketika menghafal itu sangat diperlukan. Motivasi menurutnya adalah dorongan yang menggerakkan kita untuk melakukan sesuatu. Motivasinya ketika menghafal Al-Qur’an seperti banyak disebutkan pada hadis shohih bahwa Allah akan memuliakan hidup para hafiz/hafizhah baik didunia maupun diakhirat. Kemudian dalam sejumlah riwayat juga disebutkan bahwa Allah juga akan memuliakan orang tua para penghafal Al-Qur’an.<sup>51</sup> Pemahaman yang sama juga diutarakan oleh Mia, ia menjelaskan bahwa motivasi itu adalah suatu dorongan dalam diri kita. Kemudian motivasinya pada saat menghafal Al-Qur’an itu yang pertama niat karena Allah Swt, yang kedua ingin membahagiakan kedua orang tua dan keluarga.<sup>52</sup>

Adapun menurut pemahaman Fauziah, bahwa dalam melakukan sesuatu memang perlu adanya motivasi agar bisa menyelesaikannya dengan cepat. Menurutnya motivasi itu yakni dorongan guna melakukan sesuatu, baik yang datang dari diri sendiri maupun orang lain. Kemudian salah satu motivasinya ketika menghafal Al-Qur’an ialah orang tua. Yang mana dengan jadi penghafal Al-Qur’an ia bisa membahagiakan kedua orang tua baik didunia maupun diakhirat. Selama ini ia belum bisa membalas semua jasa-jasa mereka. Dan ia berharap dengan menghafal Al-Qur’an ia bisa memberikan mahkota terbaik bagi kedua orang tuanya diakhirat kelak.<sup>53</sup>

Kemudian, menambahkan dari pemahaman tentang motivasi menghafal Al-Qur’an Ikhsan, menjelaskan bahwa adanya motivasi untuk menghafal itu sangat perlu. Baginya motivasi adalah unsur pemacu dan pemicu seseorang yang sedang menghafal Al-Qur’an. Dan disinilah letak agama sangat difungsikan, karena suatu motivasi ketika menghafal Al-Qur’an yakni bagaimana kita menggali tujuan ukhrowi secara lahiriyah dan batiniyyah yaitu tujuan yang tak tampak oleh kasat

---

<sup>50</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal...*, hal.157

<sup>51</sup> Wawancara dengan saudari Riza, tanggal 18 Juni 2021

<sup>52</sup> Wawancara dengan saudari Mia, tanggal 21 Juni 2021

<sup>53</sup> Wawancara dengan saudari Fauziah, tanggal 18 Juni 2021

mata dan menjadi tujuan yang berat karena itu menyangkut hablumminallah. Motivasinya ketika menghafal yaitu, untuk orang tua, menggapai kehidupan dunia yang sukses (beramal sholih) dengan mengamalkan apa saja yang terdapat pada Al-Qur'an serta membumikan Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya.<sup>54</sup> Sebagaimana firman Allah Swt:

*"Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim". (Qs. Al-Ankabuut:49)<sup>55</sup>*

Jadi, didalam ayat ini menggambarkan jika para hafiz/hafizdah itu adalah para ilmuwan. Dan ini adalah salah satu keistimewaan untuk orang yang menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun menurut pemahaman Aisyah, motivasinya adalah dengan memiliki sebuah tujuan ketika menghafalkan Al-Qur'an, maka dengan munculnya tujuan akan terciptanya keyakinan diri dan selalu istiqomah ketika menghafalkan Al-Qur'an. Karena ketika menghafal Al-Qur'an tidak memiliki tujuan, maka akan terasa berat dalam melakukannya.<sup>56</sup> Jadi, ketika menghafalkan Al-Qur'an ada niat yang baik serta ikhlas ketika menjalankannya, maka Allah akan memberikan kemudahan, kenikmatan serta keberkahan yang sangat luar biasa.

Kemudian menurut Yulia, memiliki motivasi itu sangat penting bukan hanya ketika menghafal Al-Qur'an namun pada hal apapun itu, karena dengan adanya motivasi kita akan terpacu dan semangat dalam meraih impian yang diinginkan. Adapun motivasinya ketika menghafal Al-Qur'an adalah ketika ia mengetahui sebuah hadits :<sup>57</sup>

*"Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga dan menerima pertolongannya untuk sepuluh orang ahli*

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan saudara Ikhsan, tanggal 23 Juni 2021

<sup>55</sup> Lihat Qs. Al-Ankabuut ayat 49

<sup>56</sup> Wawancara dengan saudari Aisyah, tanggal 12 Juli 2021

<sup>57</sup> Wawancara dengan saudari Yulia, tanggal 13 Juli 2021

*keluarganya, padahal mereka itu semua memperoleh ketentuan neraka”.*(HR. Ibnu Majah)<sup>58</sup>

Jadi, dalam hadits ini disebutkan ketika ada seseorang yang membaca serta menghafalkan Al-Qur’an akan Allah masukkan kedalam surga beserta sepuluh keluarganya yang dipilih oleh Allah Swt.

Perlu untuk diketahui bahwa pada zaman Rasulullah para sahabat menghafal Al-Qur’an dengan motivasi guna menjaga keaslian ayat-ayat suci Al-Qur’an, sebab bila tidak dihafalkan dikhawatirkan Al-Qur’an akan hilang secara sendirinya. Hasil wawancara pada mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di atas menunjukkan bahwa sekarang ini kebanyakan dari mereka ketika menghafal Al-Qur’an itu tidak lagi untuk tujuan guna menjaga kemurnian Al-Qur’an, tetapi kini mereka mempunyai motivasi yang beragam.

Motivasi ketika menghafalkan Al-Qur’an yang dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir adalah karena orang tua, ingin memperoleh pahala dari Allah swt, ingin masuk surga, mencari ridho Allah Swt, ingin menyelamatkan keluarganya diakhirat kelak serta ada juga yang memiliki motivasi untuk mematuhi peraturan dari fakultas. Yang mana prodi ini dituntut guna menghafal Al-Qur’an.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada uraian data yang telah diperoleh di atas, penulis berkesimpulan sebagai berikut:seluruh mahasiswa yang peneliti wawancarai mereka memahami bahwa Qs. Al-hijr ayat 9 adalah ayat motivasi dalam menghafal Al-Qur’an. Kemudian sebab yang menjadikan para mahasiswa tidak menyelesaikan hafalannya, karena mereka mengalami beberapa kendala ketika mengafal Al-Qur’an. kendala tersebut terbagi menjadi dua yaitu bersifat intern dan bersifat esktern. Beberapa kendala yang bersifat intern seperti, timbulnya rasa malas dari dalam diri mereka akan menyebabkan perasaan bosan dan hilangnya rasa semangat dalam menghafal Al-Qur’an.Selanjutnya beberapa kendala yang bersifat ekstern seperti:

---

<sup>58</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid,*Terjemahan Sunan Ibnu Majah*, Semarang:CV.Asy Syifa, Jilid 1, 1992, hal.173-174

tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak dapat membagi waktu antara waktu kuliah dan menghafal Al-Qur'an, dan yang terakhir disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar yang tidak tepat untuk mengafal Al-Qur'an. Adapun motivasi-motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu: ingin membahagiakan dan mengangkat derajat orang tua, agar mendapat kemuliaan di dunia maupun di akhirat, agar dapat mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mencari ridho Allah Swt dan motivasi utama yang dimiliki mahasiswa iqt 2017 adalah ingin mentaati peraturan prodi yang mewajibkan untuk menghafal Al-Qur'an.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariansah. *Tahfiz al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wal Hadits al-Munawwaroh Bangko*. Skripsi: Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Ash Sabuni, Syaikh Muhammad Ali. *Shafwatut Tafasir*. Terj, Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2001
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Hakim, Lukmanul. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: NoerFikri. 2019
- Hasil dari observasi peneliti melihat banyaknya mahasiswa angkatan 2017 yang mempunyai hafalan Al-Qur'an pada Mata Kuliah Tahfiz Al-Qur'an
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers. Ed. 1. Cet 2. 2015
- Junaidi, Didi. *Journal of Qur'an and Hadits Studies*. Vol 4. No 2. 2015
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010
- Muhammad bin Yazid, Abu Abdullah. *Terjemahan Sunan Ibnu Majah*. Semarang: CV. Asy Syifa. Jilid 1. 1992
- Muhsin Khan, Muhammad. *Shahih Al-Bukhari*. Saudi Arabia: Darussalam. vol 6. 1997

- Mukaromah, Indah. *Praktek Penjagaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfihz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Dewasa Putri Kudus*. Skripsi:Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang. 2019
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta. Cet II. 2015
- Rukin.*Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Cet 1. 2019
- Syamsuddin,Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta:Teras. 2007
- Tanzeh, Ahmad dan Suyetno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya:Elkaf. 2006
- Wahid, Wiwi Alawiyah.*CaraCepat& Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta:KAKTUS. cet. 1. 2018
- Widi Winarni, Endang. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta:Bumi Aksara. Cet 1. 2018
- Wawancara dengan saudara Kusnaid, pada 14 juni 2021
- Wawancara dengan saudara Fadli, pada 15 juni 2021
- Wawancara dengan saudari Uswatun pada 15 Juni 2021
- Wawancara dengan saudara Fajar, pada 17 Juni 2021
- Wawancara dengan saudara Ridwan, pada 16 Juni 2021
- Wawancara dengan saudari Riza pada 18 Juni 2021
- Wawancara dengan saudari Fauziah, pada 18 Juni 2021
- Wawancara dengan saudari Hayani, pada 18 Juni 2021
- Wawancara dengan saudara Ikhsan, pada 23 Juni 2021
- Wawancara dengan saudari Mia, pada 21 Juni 2021
- Wawancara dengan saudari Aisyah, pada 12 Juli 2021
- Wawancara dengan saudari Yulia, pada 13 Juli 2021
- Wawancara dengan saudara Kusnaidi, pada 14 Juni 2021
- Zamani, Zaki danMuhammadSyukron maksum. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*.Yogyakarta:Mutiara Media. 2009

